BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Salah satu permasalahan yang di hadapi oleh negara Indonesia adalah pengangguran. Sebab terus menjadi berkembangnya suatu negara semakin banyak orang terdidik, serta banyak pula orang menganggur. Pengangguran di Indonesia masih menjadi tantangan bagi pemerintah untuk dituntaskan. Terdapat banyak perihal yang jadi permasalahan sehingga menimbulkan ledakan angka pengangguran di Indonesia naik yakni salah satunya jumlah lapangan pekerjaan tidak sebanding dengan peningkatan jumlah penduduk yang bekerja serta minimnya kemampuan tenaga kerja serta minimnya informasi terkait lowongan pekerjaan menjadi penyebab tingginya angka pengangguran di Indonesia.

Salah satu alternatif untuk memecahkan masalah pengangguran adalah dengan membekali ilmu berwirausaha sedini mungkin agar ketika mereka lulus dari bangku perkuliahan tidak mengandalkan menjadi pegawai dalam suatu perusahaan akan tetapi mampu membuka lapangan pekerjaan sendiri untuk mengurangi angka pengangguran. Berwirausaha adalah tindakan yang kreatif, menciptakan sesuatu yang tidak memiliki nilai menjadi sesuatu yang bernilai, dengan bekerja keras, mandiri, berani mengambil resiko, ataupun menghadapi tantangan (Puspitaningsih, 2016:25).

Pada tahun 2010 Depdiknas mengeluarkan program pendidikan kewirausahaan. Dalam program tersebut, terdapat dua kebijakan terkait dengan kewirausahaan. Pertama kewirausahaan sebagai mata pelajaran di tingkat pendidikan menengah, dan sebagai mata kuliah pada jenjang pendidikan tinggi.

Kedua kewirausahaan sebagai keahlian yang mengacu pada standar kompetensi. Program pendidikan kewirausahaan Depdiknas, selaras dengan visi Universitas Jambi, yaitu: Menjadikan Universitas Jambi sebagai *A World Class Entrepreneurship University*. Dengan visi tersebut maka UNJA mengharapkan lulusannya dapat mengembangkan ilmunya hingga mampu dikenal di ranah Internasional. Untuk mewujudkan visi itu, Universitas Jambi melaksanakan berbagai penelitian kreatif serta inovatif yang menunjang penerapan pembelajaran kewirausahaan yang berkualitas, sehingga Universitas Jambi diharapkan mampu melahirkan lulusan-lulusan yang menjadi wirausaha dari berbagai keilmuan (www.unja.ac.id, 2019).

Berdasarkan visi Universitas Jambi maka secara teori seluruh mahasiswa di Universitas Jambi diharuskan menempuh mata kuliah kewirausahaan apapun bidang ilmu yang ditekuninya. Salah satu cara yang dapat ditempuh yaitu menjadi wirausaha yang sukses dan mampu menciptakan lapangan pekerjaan sehingga bisa mengurangi tingkatan pengangguran terdidik. Dibutuhkannya dorongan dalam diri mahasiswa untuk memiliki kemauan untuk berwirausaha.

Dimana mata kuliah tersebut diajarkan kepada mahasiswa dengan harapan mahasiswa akan tertarik untuk menjadi wirausaha selama atau setelah menyelesaikan kuliahnya sehingga dapat menciptakan lapangan pekerjaan bagi diri sendiri dan masyarakat sekitar. Mahasiswa tidak hanya berkembang dengan sendirinya, tetapi mahasiswa diberi bekal oleh dosen untuk dapat lebih mengetahui atau memahami tentang kewirausahaan tertentu, dan banyaknya fasilitas-fasilitas yang disediakan oleh Universitas Jambi sangat membantu mahasiswa, sehingga mahasiswa harus lebih berprestasi dalam berwirausaha. Dengan perihal ini dapat

mempersiapkan para mahasiswa dalam memulai bisnis baru melalui integrasi pengalaman, keahlian, serta pengetahuan penting untuk meningkatkan dan memperluas suatu bisnis.

Namun yang terjadi di Universitas Jambi terkhususnya program studi Pendidikan Ekonomi yang masih memiliki motivasi yang rendah untuk mengurangi jumlah pengangguran. Mahasiswa yang sudah lulus lebih memilih mencari kerja (*job seeker*) dari pada menciptakan lapangan pekerjaan (*job creator*). Peneliti mendapatkan beberapa informasi mengenai Mahasiswa Lulusan program studi Pendidikan ekonomi yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.1 Lulusan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi tahun 2017-2019

Tahun	Jumlah Lulusan	Jumlah Lulusan Terlacak	Jumlah Lulusan dengan Waktu Tunggu Mendapatkan Pekerjaan		
			WT < 6 bulan	$6 \leq WT \leq 18$ bulan	WT > 18 bulan
2017	124	51	18	26	7
2018	124	75	31	34	10
2019	96	62	41	15	6
Jumlah	344	188	90	75	23

Sumber : Data Olahan Tracer Study ps.Program Studi Pendidikan Ekonomi Unja, 2021

Berdasarkan tabel 1.1 lulusan mahasiswa program studi Pendidikan Ekonomi tahun 2017-2019 dengan waktu tunggu kurang lebih 6 bulan cukup tinggi namun masih ada beberapa mahasiswa memiliki waktu tunggu lebih dari 18 bulan. Selain itu juga mahasiswa Pendidikan Ekonomi dapat dilihat dari tingkat kesesuaian bidang kerja memperoleh pekerjaan pertama berikut uraian data kesesuaian bidang kerja dengan profil Pendidikan ekonomi peneliti rangkum dalam data sebagai berikut:

Tabel 1.2 Kesesuaian Bidang Kerja Mahasiswa Lulusan Pendidikan Ekonomi tahun 2017-2019

Tahun lulus	Jumlah lulusan	Jumlah lulusan terlacak	Jumlah lulusan terlacak dengan tingkat kesesuaian bidang kerja		
			Rendah	Sedang	Tinggi
2017	124	51	1	36	14
2018	124	75	8	57	10
2019	96	62	7	50	5

Sumber : Data Olahan Tracer Study ps.Program Studi Pendidikan Ekonomi Unja, 2021

Dari data peneliti memperoleh bahwa jumlah lulusan yang memiliki tingkat kesesuaian dengan bidang pekerjaan pada mahasiswa Pendidikan ekonomi terkategori sedang. Ini menandakan bahwa masih banyak lingkup pekerjaan lainnya yang mahasiswa pilih sebagai pekerjaan pertama pada saat melamar pekerjaan.

Tabel 1.3 Tempat Kerja Lulusan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi tahun 2017-2019

Tahun Lulus	Jumlah Lulusan	Jumlah Lulusan yang Terlacak	Jumlah lulusan terlacak yang bekerja berdasarkan tingkat/ukuran tempat kerja/berwirausaha		
			Lokal/wilayah/berwirausaha tidak berizin	Nasioanal/berwirausaha berizin	Multinasional/internasional
2017	124	51	16	33	2
2018	124	75	30	43	2
2019	96	62	31	29	2
Jumlah	344	188	77	105	6

Sumber : Data Olahan Tracer Study ps.Program Studi Pendidikan Ekonomi Unja, 2021

Berdasarkan informasi yang peneliti dapatkan bahwa jumlah lulusan yang melakukan kegiatan berwirausaha baik pada tahun 2017-2019 tersebar masing-masing kategori baik itu tingkat lokal/wilayah berwirausaha, nasional, multinasional/internasional ini menandakan bahwa aspek ketercapaian profil lulusan dengan muatan profil lulusan telah terpenuhi.

Dari kedua data yang peneliti himpun tersebut diperoleh data intensi berwirausaha mahasiswa lulusan Pendidikan Ekonomi 2017-2019 terkategori sedang dikarenakan mahasiswa prodi lebih memilih mencari kerja (*job seeker*) dari pada menciptakan lapangan pekerjaan (*job creator*).

Kondisi yang terjadi di Universitas Jambi khususnya prodi Pendidikan Ekonomi ternyata belum sesuai dengan harapan. Maka peneliti menyebarkan angket melalui *google form* dengan link <https://forms.gle/HgC2cM2ZNteJ1sDu9> kepada 30 mahasiswa prodi Pendidikan Ekonomi angkatan 2018-2019 yang sudah mengontrak perkuliahan Kewirausahaan untuk mengetahui seberapa besar mahasiswa yang sudah memulai berwirausaha, didapatkan informasi sebagai gambar berikut:

Tabel 1.4 Jumlah Mahasiswa yang Berwirausaha Pendidikan Ekonomi angkatan 2018-2019

Yang Sudah Membuka Usaha	Proporsi	Persentase
Ya	6 orang	20%
Tidak	24 orang	80%
Jumlah	30 orang	100%

Sumber : data primer, 2020 (diolah)

Hal tersebut menunjukkan bahwa belum sepenuhnya mahasiswa program studi Pendidikan Ekonomi angkatan 2018-2019 Universitas Jambi yang mengaplikasikan ilmunya tentang kewirausahaan. Salah satu alternatif pemecahan masalah tentang masih banyaknya jumlah lulusan yang menganggur tersebut adalah dengan mencetak lulusan mahasiswa Universitas Jambi yang memiliki kemampuan dalam mengembangkan kewirausahaan, yaitu dengan mendirikan bisnis atau usaha pribadi, sehingga tidak bergantung dengan jumlah lapangan pekerjaan yang ada. Menjadi seorang wirausahaan mempunyai manfaat karena dapat melatih kemandirian dan tidak tergantung dengan orang lain. Selain itu ketika usaha yang dijalankan sudah sukses dapat membantu membuka lapangan pekerjaan untuk orang lain.

Pentingnya berwirausaha di dalam masyarakat tidak hanya menjadikan perubahan atau perbaikan kualitas hidup diri dan masyarakat, tetapi juga dapat mewujudkan kualitas diri masyarakat dan bangsa. Apabila dalam kegiatan berbisnis

ini dapat meningkatkan dan mempertahankan dalam waktu yang cukup yang lama dengan kualitas yang berkualitas baik, maka hal ini akan dapat membuat pondasi yang kuat bagi ketahanan (*resilience*) ekonomi negara terhadap fluktuasi serta krisis ekonomi global.

Seorang wirausaha adalah orang yang mendobrak sistem ekonomi yang dapat dengan memperkenalkan barang dan jasa yang baru, dengan menghasilkan bentuk organisasi baru atau mengolah bahan baku baru (Linge & Ahmad, 2016:4). Perilaku berwirausaha tidak datang begitu saja. Ada beberapa faktor yang melatarbelakangi munculnya sikap berwirausaha. Salah satu faktor yang dipandang mendukung munculnya sikap berwirausaha adalah niat atau intensi.

Pentingnya menumbuhkan intensi berwirausaha supaya jumlah wirausaha meningkat. Intensi digunakan untuk memprediksi seberapa kuat keinginan individu untuk menampilkan sikap. Intensi dapat digunakan untuk memprediksi sikap berwirausaha, sebagaimana yang diungkapkan oleh Sumarsono (2013:63) bahwa intensi wirausaha telah terbukti menjadi prediktor yang terbaik bagi sikap kewirausahaan. Pada observasi yang dilakukan peneliti mendapatkan informasi intensi bekerja setelah lulus kuliah mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2018-2019 pada tabel berikut ini:

Tabel 1.5 Intensi Bekerja setelah Lulus Kuliah Mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2018-2019

Intensi Bekerja setelah Lulus Kuliah	Proporsi	Persentase
Berwirausaha	6 orang	20%
PNS	15 orang	50%
Pegawai BUMN	3 orang	10%
Pegawai SWASTA	6 orang	20%
Jumlah	30 orang	100%

Sumber : data primer, 2020 (diolah)

Berdasarkan tabel 1.5 intensi bekerja setelah lulus kuliah mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2018-2019 diatas, dapat disimpulkan bahwa intensi berwirausaha mahasiswa masih belum cukup tinggi. Sebagian besar lebih memilih untuk menjadi pegawai swasta, PNS, atau pegawai BUMN setelah lulus kuliah. Profesi sebagai pegawai swasta, PNS, atau pegawai BUMN karna dinilai lebih praktis dan menyenangkan dari pada berwirausaha.

Untuk menumbuhkan intensi berwirausaha dibutuhkannya sikap berwirausaha. Setiap individu satu dan lainnya tentunya memiliki karakteristik kepribadian yang berbeda-beda. Kepribadian adalah suatu karakteristik sikap dasar yang dimiliki oleh tiap orang dalam hidupnya. Kepribadian menentukan seseorang dalam tiap langkah hidupnya. Untuk memilih dan menjadi seorang wirausaha yang sukses, seseorang cenderung harus memiliki sifat atau kepribadian yang diperlukan untuk menjadi seorang wirausaha.

Sikap berwirausaha adalah modal awal yang sangat menentukan yang dimiliki seorang wirausaha. Sikap berwirausaha tidak datang begitu saja. Melalui mata kuliah kewirausahaan di kampus, pengajar atau dosen dapat membentuk sikap kewirausahaan dalam diri mahasiswa yaitu dengan menanamkan nilai-nilai kewirausahaan melalui pendidikan kewirausahaan. Menurut Ramadhanti, Mulyadi, dan Razati (2016:33) sikap dalam berwirausaha pada hakikatnya merupakan sinar terang keberhasilan dalam menjalankan kehidupan usahanya baik untuk diri wirausaha, keluarganya maupun untuk masyarakat. Seseorang wirausaha yang memiliki sikap didalam usahanya adalah orang yang tidak mengenal lelah didalam berwirausaha.

Selain sikap berwirausaha ada hal lainnya yang berpengaruh terhadap intensi berwirausaha yaitu dukungan sosial. Dukungan sosial merupakan ukuran yang penting dalam membangun intensi berwirausaha (Gunnarsa dan Gunarsa, dalam Nurhidayati dan Utari, 2018:112). Bentuk dukungan ini dapat berupa informasi, tingkah laku, ataupun materi yang dapat menjadikan individu yang menerima bantuan merasa disayangi, diperhatikan, dan bernilai. Semakin tinggi dukungan sosial yang diberikan, baik dari keluarga atau teman maka akan semakin tinggi dorongan untuk mempunyai intensi berwirausaha.

Berdasarkan penelitian yang terdahulu yang dilakukan oleh Nadin dan Margunani (2019) yang berjudul “Pengaruh Sikap Berwirausaha, Norma Subjektif dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Intensi Berwirausaha” bahwa sikap berwirausaha, norma subjektif dan pendidikan kewirausahaan berpengaruh secara simultan terhadap intensi berwirausaha sedangkan secara parsial pendidikan kewirausahaan tidak berpengaruh terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2015 Universitas Negeri Semarang. Dalam penelitian tersebut sebesar 62,8% sikap berwirausaha berpengaruh pada intensi berwirausaha.

Salanjutnya, Dyah Ayu Widi Astuti (2009) dengan penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Konteks Keluarga, Kerja, Pendidikan, Hambatan Dalam Memulai Bisnis, Dukungan Sosial, Nilai-Nilai Individualisme Dan Kolektivisme Pada Intensi Berwirausaha” dengan hasil pengujian dari penelitian menunjukkan ada pengaruh positif dan signifikan antara variabel konteks keluarga, dukungan sosial, hambatan dalam memulai bisnis dan nilai individualisme pada intensi

berwirausaha. Sedangkan variabel konteks kerja dan nilai kolektivisme tidak berpengaruh secara signifikan pada intensi berwirausaha.

Dari kedua penelitian di atas, baik sikap berwirausaha maupun dukungan sosial sama-sama mempengaruhi intensi berwirausaha mahasiswa. Namun peneliti ingin menganalisis dan memberikan gambaran sikap berwirausaha dan dukungan sosial terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2018-2019 Universitas Jambi.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Sikap Berwirausaha Dan Dukungan Sosial Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2018-2019 Universitas Jambi”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang berhubungan dengan intensi berwirausaha, sebagai berikut:

1. Masih banyaknya lulusan yang menjadi pengangguran.
2. Rendahnya intensi berwirausaha mahasiswa pendidikan ekonomi untuk berwirausaha.
3. Pembelajaran kewirausahaan di perguruan tinggi khususnya di Universitas belum mampu meningkatkan jumlah wirausaha lainnya.
4. Mahasiswa belum sepenuhnya mendapatkan dukungan sosial dari lingkungan sekitar untuk berwirausaha.

1.3. Batasan Masalah

Mengingat cakupan permasalahan yang cukup luas, sehingga perlu adanya pembatasan masalah yang diteliti dalam menganalisis seluruh permasalahan yang ditemukan maka diperlukan pembatasan masalah yang jelas. Oleh karena itu peneliti membatasi permasalahan yang terkait dengan:

1. Sikap berwirausaha yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kesiapan seseorang untuk merespon secara konsisten terhadap ciri-ciri yang dimiliki oleh seorang wirausaha, yaitu percaya diri, berorientasi pada tugas dan hasil, pengambilan risiko dan kepemimpinan dalam menanggapi kondisi yang berkaitan dengan kewirausahaan di lingkungan sekitarnya.
2. Dukungan sosial yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebagai pertolongan dan dukungan yang diperoleh oleh seseorang dari interaksinya dengan orang lain. Dalam penelitian ini dukungan sosial difokuskan pada dukungan sosial dari orang tua dan teman atau kelompok teman sebaya.
3. Intensi berwirausaha yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keinginan individu dalam melakukan tindakan wirausaha dengan menciptakan produk baru melalui peluang bisnis dan pengambilan risiko memanfaatkan peluang, menjadi seorang yang kreatif dan mandiri serta mampu mengelola sumber daya yang ada.

1.4. Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang penelitian yang telah disampaikan, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah sikap berwirausaha berpengaruh secara parsial terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2018-2019 Universitas Jambi.

2. Apakah pengaruh dukungan sosial berpengaruh secara parsial terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2018-2019 Universitas Jambi.
3. Apakah sikap berwirausaha dan dukungan sosial berpengaruh secara simultan terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2018-2019 Universitas Jambi.

1.5. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dijelaskan di atas, adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh sikap berwirausaha secara parsial terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa Pendidikan ekonomi Angkatan 2018-2019 universitas Jambi.
2. Untuk mengetahui pengaruh dukungan sosial secara parsial terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2018-2019 Universitas Jambi.
3. Untuk mengetahui pengaruh sikap berwirausaha dan dukungan sosial secara simultan terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2018-2019 Universitas Jambi.

1.6. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoretis maupun praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

- a. Menjelaskan bahwa penelitian tersebut bermanfaat untuk pengembangan ilmu pada cabang ilmu yang relevan dengan masalah yang akan diteliti.
- b. Diharapkan dapat menjadi sumber referensi penelitian selanjutnya yang menjelaskan penelitian serupa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini di harapkan dapat meningkatkan pengetahuan bagi pembaca dan memberikan informasi berwirausaha bagi mahasiswa.

b. Bagi Peneliti

Sebagai wadah untuk mengimplementasikan pengetahuan yang dimiliki dan wadah untuk menambah pengetahuan.

1.7. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan petunjuk kepada kita tentang bagaimana caranya mengukur suatu variabel. Untuk memudahkan peneliti dalam hal pengukuran instrumen penelitian maka berikut beberapa definisi operasionalnya:

1. Sikap berwirausaha adalah keadaan diri dalam manusia yang menggerakkan untuk bertindak dalam kegiatan tertentu dengan rasa percaya diri, memiliki inovasi dan kreatif, dan berani mengambil risiko dalam menanggapi objek situasi atau kondisi yang berkaitan dengan kewirausahaan di lingkungan sekitarnya. Sikap berwirausaha pada penelitian ini diukur dengan indikator yaitu 1) percaya diri, 2) berorientasi pada tugas dan hasil, 3) pengambilan risiko, dan 4) kepemimpinan.

2. Dukungan Sosial adalah suatu bentuk keberadaan serta dukungan dari lingkungan sosial seperti lingkungan keluarga, teman yang dapat membuat penerima merasa dicintai, diberi kenyamanan serta di perhatikan yang semua itu akan membuat timbulnya rasa percaya diri dari individu yang menerimanya tersebut. Dukungan sosial pada penelitian ini diukur dengan indikator yaitu: 1) emosional, 2) penghargaan, 3) instrumental, dan 4) informasi.
3. Intensi berwirausaha adalah keinginan seseorang untuk melakukan perbuatan atau memunculkan suatu perilaku berwirausaha dari keinginan individu untuk dapat menanggung risiko, memanfaatkan peluang, menjadi seorang yang kreatif dan mandiri serta mampu mengolah sumber daya yang ada. Intensi berwirausaha pada penelitian ini diukur dengan indikator yaitu: 1) Merasa termotivasi dan merasa senang untuk berwirausaha, 2) Merasa tertarik untuk berwirausaha, dan 3) Berkeinginan untuk berwirausaha.